

**ANALISIS WACANA TAJUK RENCANA PADA HARIAN
SUARA MERDEKA EDISI MARET 2016 DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS ARGUMENTATIF DI KELAS X SMA**

Oleh: Nurul Dwi Setyorini, Moh. Fakhruddin, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
nuruldwi50@gmail.com

Abstrak. “Analisis Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Suara Merdeka* Edisi Maret 2016 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentatif di Kelas X SMA”. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 sebagai wacana argumentatif; (2) relevansi analisis wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dengan pembelajaran menulis argumentatif di kelas X SMA. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 sebagai wacana argumentatif. Penelitian ini difokuskan pada analisis wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dan relevansinya dengan pembelajaran menulis argumentatif di kelas X SMA. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016. Sumber data sekunder adalah pendapat pakar yang dijadikan rujukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis dalam mencatat hasil penelitian menggunakan kertas pencatat data dan alat tulis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 sebagai wacana argumentatif terdiri dari (a) jenis wacana argumentasi induktif ditemukan sebanyak 29 data dari 45 data tajuk rencana (b) jenis wacana argumentasi deduktif ditemukan sebanyak 16 data dari 45 data tajuk rencana; (2) relevansi analisis wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dengan pembelajaran menulis argumentatif di kelas X SMA. Analisis wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 relevan dengan pembelajaran menulis argumentatif di kelas X SMA pada kompetensi dasar 12.1. Salah satu kompetensi 12.1, yakni menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar menulis argumentasi

Kata Kunci : wacana tajuk rencana, menulis argumentatif, relevansi pembelajaran

PENDAHULUAN

Wacana sering dijumpai dalam kehidupan manusia baik lisan maupun tulis. Kegiatan manusia yang sering ditemukan berhubungan dengan wacanamisalnya kegiatan berdiskusi, tanya jawab, dan percakapan sehari-hari, yang bertujuan menyampaikan pendapat atau argumen. Kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan wacana lisan. Manusia juga kerap melakukan kegiatan berwacana tulis, misalnya surat-menyurat, menulis artikel, menulis karya sastra, dan kegiatan lain yang termasuk kegiatan berwacana tulis.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 sebagai wacana argumentatif; Bagaimanakah relevansi analisis wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dengan pembelajaran keterampilan menulis argumentatif di kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 sebagai wacana argumentatif; mendeskripsikan relevansi analisis wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dengan pembelajaran keterampilan menulis argumentatif di kelas X SMA.

Wacana adalah rangkaian ujar lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur untuk mengungkapkan suatu hal secara teratur, sistematis, koheren, dan lengkap serta memiliki satu kesatuan misi atau tujuan dalam rangkaian itu. Rani (2006: 25) menyatakan ada beberapa macam- macam untuk membuat klasifikasi wacana. Pengklasifikasian wacana bergantung pada sudut pandangan yang digunakan. Dilihat dari jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi dikenal ada wacana monolog, dialog, dan polilog, sedangkan dilihat dari tujuan berkomunikasi, ada wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi. Penelitian ini mengambil materi tentang wacana argumentasi dalam tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016. Argumentasi adalah suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah untuk mempersuasi audien tertentu. Dengan demikian, wacana argumentasi merupakan salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pertimbangan logis maupun emosional.

METODE PENELITIAN

Objek adalah hal yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2010: 99). Objek penelitian ini adalah analisis wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dan relevansinya dengan pembelajaran menulis argumentatif di kelas X SMA sebagai pokok atau topik penelitian.

Fokus penelitian berisi pokok masalah yang akan diteliti (Sugiyono 2011: 285-286). Fokus penelitian ini difokuskan pada analisis wacana tajuk rencana

pada harian *SuaraMerdeka* edisi Maret 2016 dan relevansinya dengan pembelajaran menulis argumentatif di kelas X SMA.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selain itu, sumber data penelitian merupakan data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 193). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yaitu hasil analisis wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka*. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2011: 193). Sumber data sekunder adalah pendapat pakar yang dijadikan rujukan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 160). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 menggunakan metode kualitatif dengan teknik “*content analysis*” atau analisis isi. Metode analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana (Mulyana, 2005: 82). Penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

Hasil Penelitian

1. Wacana tajuk rencana sebagai wacana argumentatif
 - a. Contoh wacana argumentasi induktif dalam tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016

Karangan atau wacana argumentasi induktif pada dasarnya merupakan argumentasi dengan menurunkan suatu simpulan yang bertolak dari beberapa contoh atau kasus yang belum teruji kebenarannya dan membuat generalisasi berupa simpulan yang belum pasti. Dalam penelitian ini data yang dianalisis sebagai sampel penggunaan jenis wacana argumentasi induktif tersebut, yaitu data nomor (2), (15), (18), (33), dan (38).

Data nomor 2

Konteks pembicaraan:

Redaksi menyampaikan rasa keprihatinan kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang melarang semua stasiun televisi menyiarkan karakter pria bergaya wanita sebagai bentuk respon fobia yang membabi buta terhadap merebaknya *lesbiaan, gay, bisexsual*, dan *transgender* (LGBT) karena berpotensi melanggar hak asasi manusia.

(*Suara Merdeka*: Selasa, 1 Maret 2016)

Pihak penulis redaktur (surat kabar harian *Suara Merdeka*) dengan argumennya dalam data tersebut ingin menyampaikan pandangannya mengenai tindakan atau kebijakan yang telah dilakukan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Redaktur surat kabar harian *Suara Merdeka* menyampaikan pandangannya kepada masyarakat (pembaca) mengenai ketidaksepahaman dengan tindakan yang dilakukan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). KPI dianggap terlalu berlebihan dan fobia dengan merebaknya isu-isu negatif mengenai berperilaku *lesbiaan, gay, bisexsual*, dan *transgender* (LGBT).

Redaktur sebagai penulis menyampaikan beberapa fakta-fakta terlebih dahulu yaitu “Komisi Penyiaran Indonesia bikin heboh yaitu dengan melarang semua stasiun televisi menyiarkan karakter pria bergaya wanita”. Kemudian, redaktur mengemukakan analisis mengenai pelarangan KPI terhadap tontonan berpenampilan trans gender, yakni “tindakan yang dilakukan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) merupakan bentuk ketakutan yang berlebihan dengan melarang siapapun berakting *lesbiaan, gay, bisexsual*, dan *transgender* (LGBT). Tindakan KPI bisa dianggap sebagai bentuk fobia yang berlebihan yang membabi buta karena di Indonesia banyak sekali kesenian yang karakter perempuannya dilakukan oleh kaum laki-laki”.

Setelah itu, redaktur menyampaikan contoh-contohnya peran tran gender dalam dunia kesenian, yaitu “Tessy dimainkan oleh pelawak Kabul, Emon (yang kewanita-wanitaan) dimainkan oleh Didi Petet. Kabul dan Didi Petet tidak menjadi wanita atau bencong setelah melakukan peran-peran tersebut. Bahkan aktris luar negeri seperti Robin Williams memainkan karakter Mrs Doubtfire, Dustin Hoffman berperan sebagai

Michael Dorsey menjadikan mereka dinominasikan mendapat piala Oscar”.

Di akhir wacana, Redaktur menarik suatu kesimpulan tersebut yaitu “Tak ada yang salah pada akting, tidak perlu adanya pelarangan untuk berakting sebagai perempuan atau sebaliknya. Mereka punya hak yang sama dengan manusia lain. Jika KPI tetap ngotot, berarti lembaga ini mengalami fobia yang luar biasa dan harus disirnakkan karena berpotensi melanggar hak asasi manusia”. Wacana yang diawali dengan menyuguhkan fakta-fakta, analisis,serta disertai bukti-bukti dan diakhiri dengan menarik sebuah kesimpulan yang disebut wacana argumentasi induktif.

- b. Contoh wacana argumentasi deduktif dalam tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016

Wacana argumentasi deduktif merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu simpulan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis sebagai sampel penggunaan jenis wacana argumentasi deduktif tersebut, yaitu data nomor (1), (7), (16), (31), dan (42).

Data nomor 1

Konteks pembicaraan:

Redaksi menyampaikan bahwa pemilihan gubernur di DKI Jakarta menjadi pembicaraan politik utama di Tanah Air dan diharapkan akan menjadi magnet dan contoh demokrasi yang menarik untuk melahirkan pemimpin yang baik dan dibutuhkan masyarakat.
(*Suara Merdeka*: Selasa, 1 Maret 2016)

Pihak penulis redaktur (surat kabar harian *Suara Merdeka*) dengan argumennya dalam data tersebut ingin memberikan pandangannya dan menyimpulkan bahwa pemilihan gubernur di DKI Jakarta menjadi trending topik politik utama di tanah air. Pilkada menjadi pertarungan penting dan bergengsi untuk diperebutkan oleh partai-partai politik. Perjalanan Jokowi menjadi contoh yang melewati gubernur Jakarta sebelum menjadi presiden. Penulis menduga akan banyak partai yang coba mengambil tokoh-tokoh daerah yang sedang bertugas atau menjabat. Hal ini dianggap tidak ideal karena setiap partai politik seharusnya telah

mempersiapkan kader-kader terbaiknya tanpa mengganggu kadernya yang sedang menjabat di daerah. Hal ini dipicu oleh sikap Ahok yang mengandalkan para relawan dan simpatisan untuk bertarung lewat jalur independen dibanding dukungan partai-partai yang sering mengikat dengan kontrak-kontrak politik praktis. Redaksi sebagai penulis mewakili pandangan dari harian surat kabar *Suara Merdeka* menyimpulkan dan mengharapkan pilgub DKI menjadi magnet dan tontonan demokrasi yang menarik dan melahirkan pemimpin yang dibutuhkan masyarakat.

Redaktur sebagai penulis di awal wacananya menyampaikan kesimpulan mengenai pilkada di DKI Jakarta yaitu “Pemilihan gubernur di DKI Jakarta menjadi *trending* topik politik utama di tanah air. Pilkada yang berlangsung tahun depan seakan menjadi sebuah pertarungan penting atau ajang bergengsi untuk diperebutkan oleh partai-partai politik”.

Kemudian menyampaikan beberapa analisis contoh dan fakta-fakta mengenai seberapa penting pilkada DKI untuk diperebutkan oleh partai politik yaitu “Jakarta sebagai ibukota sangat strategis dan besar pengaruhnya serta menjadi barometer politik. Siapa yang memegang kekuasaan di sana akan menjadi sorotan utama dalam dinamika politik Indonesia. Perjalanan karier politik Jokowi melewati posisi gubernur DKI sebelum menjadi presiden. Tampaknya posisi itu menjadi “paling sexy” untuk diperebutkan dan menjadi magnet baru bagi perpolitikan. Maka muncullah beberapa nama seperti Ridwan Kamil, Ganjar Pranowo, dan Tri Rismaharini yang sudah sangat terkenal sebagai gubernur dan walikota.

Setelah itu, penulis menyampaikan analisis penyebab DKI menjadi trending topik politik utama yaitu “Fenomena pilkada DKI juga dipicu oleh sikap incumbent yang sampai sekarang masih mengandalkan kekuatan para relawan dan simpatisan. Gubernur Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok adalah kandidat paling potensial dengan popularitas paling tinggi lebih tertarik untuk bertarung lewat jalur *independen* tanpa melalui dukungan partai yang sering mengadakan kontrak politik.

Penulis di akhir wacana menarik kesimpulan dan mengharapkan yaitu “pilgub DKI menjadi magnet dan tontonan demokrasi yang menarik dan melahirkan pemimpin yang dibutuhkan masyarakat”. Wacana yang

diawali dengan memberikan kesimpulan kemudian menyuguhkan fakta-fakta, analisis, disertai alasan-alasan atau bukti-bukti dan diakhiri dengan menarik sebuah kesimpulan kembali yang disebut wacana argumentasi deduktif.

2. Relevansi Analisis Wacana Tajuk Rencana pada Harian *Suara Merdeka* Edisi Maret 2016 dengan Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentatif di Kelas X SMA

Hasil analisis wacana Tajuk Rencana pada Harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 dijadikan sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis argumentatif di sekolah pada siswa Kelas X SMA dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. Kompetensi dasar yang relevan dengan penelitian ini adalah 12.1. menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Dalam pembelajaran ini, hasil analisis dalam wacana Tajuk Rencana dijadikan sebagai contoh penerapan dan pemilihan jenis wacana dalam menulis paragraf argumentasi secara baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disarikan beberapa pokok hasil penelitian sebagai berikut.

Tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 telah memenuhi kriteria sebagai wacana Argumentatif. Jenis wacana argumentatif dalam tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 terdiri dari dua kategori, yakni wacana argumentatif induktif dan wacana argumentatif deduktif. Dalam meneliti tajuk rencana pada surat kabar harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 ditemukan 29 data yang termasuk jenis wacana argumentasi induktif, dan 16 data yang termasuk jenis wacana argumentasi deduktif.

Analisis wacana Tajuk Rencana pada harian *Suara Merdeka* edisi Maret 2016 mempunyai relevansi dengan pembelajaran keterampilan menulis argumentatif di kelas X SMA pada kompetensi dasar 12.1. salah satu kompetensi dasar 12.1, yakni menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam

bentuk paragraf argumentasi baik argumentasi induktif maupun argumentasi deduktif. Oleh karena itu, tajuk rencana tersebut relevan dijadikan sebagai bahan pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena siswa di kelas X SMA dalam penerapan dan pemilihan jenis wacana ketika menulis argumentasi belum secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyasa, Esco. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rani, Abdul dkk 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Bandung: Bayu Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Al-fabeta
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.